EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RENDAHNYA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X-1 SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

WINDA NOVIA SITARESMI

NPM :11.1.01.01.0317

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

WINDA NOVIA SITARESMI
NPM : 11.1.01.01.0317

Judul :

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RENDAHNYA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X-1 SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, MPd. MM.	**Dr.Hj.Sri Panca Setyawati,M.Pd**
NIDN. 0709116106	**NIDN.0716046202**

Skripsi oleh :

WINDA NOVIA SITARESMI
NPM : 11.1.01.01.0317

Judul :

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RENDAHNYA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADAPESERTA DIDIK KELAS X-1 SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada tanggal 9 Januari 2016

Dan Dinyatakam telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd. MM _____
2. Penguji I : Drs. Setya Adi sancaya, M.Pd _____
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd _____

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RENDAHNYA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X-1 SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN AJARAN 2014/2015
SKRIPSI

WINDA NOVIA SITARESMI

NPM :11.1.01.01.0317

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan –Bimbingan dan Konseling

Windanovia17@yahoo.co.id

Dr. Atrup, M.Pd,. M.M dan Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WINDA NOVIA SITARESMI, Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rendahnya Kemampuan Berinteraksi Sosial Padapeserta Didik Kelas X-1 Sma Negeri 1 Mojo Tahun Ajaran 2014/2015

Skripsi,BK,FKIP UNP Kediri, 2013

Kata Kunci : Konseling kelompok, Interaksi Sosial

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan berinteraksi sosial peserta didik kelas X-1 yang rendah. Padahal kemampuan berinteraksi 4ocial sangat vital dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupannya. Contoh nyata dari rendahnya interaksi sosial ini adalah siswa sulit berinteaksi dengan lingkungan baru mereka.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah penerapan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 1 Mojo ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Eksperimen kualitatif dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design). Subyek pada penelitian ini sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari 6 siswa dari anak pondok lama dan 4 siswa dari anak pondok baru. Mereka semua berasal dari kelas yang sama yaitu kelas X-1 dan berasal dari pondok yang sama yaitu Al Falah Putri. Pada penelitian ini peneliti melakukakn observasi dan konseling kelompok yang bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mendiskripsikan perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian.

Karena itu, perlu konseling kelompok untuk meningkatkan rendahnya kemampuan berinteraksi sosial, yakni dengan konseling kelompok sebagai bentuk penggalian permasalahan yang terjadi diantara kelompok tersebut. Dan kegunaan konseling kelompok ini efektif karena siswi satu persatu bisa mencurahkan apa yang mereka rasakan atau masalah apa yang memicu terjadinya kurangnya interaksi

sosial diantara mereka. Nantinya konseling kelompok ini bisa membantu peserta didik untuk mengatasi kemampuan beriteraksi sosial mereka.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik yaitu melalui observasi aktifitas siswa dapat diketahui kondisi siswa yang interaksi sosialnya rendah dan peningkatan setelah konseling kelompok.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan pokok pemberian layanan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan rendahnya kemampuan berinteraksi sosialpada diri siswa. Oleh sebab itu sebagai konselor harus mengetahui kondisi siswa siswinya, kalau ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, bisa menggunakan konseling kelompok untuk mengatasi masalah tersebut. (2) Konselor perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan kalau konseling kelompok ini sangat efektif untuk mengatasi kemampuan berinteraksi sosial peserta didik.

I. LATAR BELAKANG

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling disekolah.Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah.Sebagai kegiatan, layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Nurihsan (2005:17) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien.Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Kajian peneliti sendiri meliputi fenomena di lapangan ketika melakukan praktik lapangan di SMA Negeri 1 Mojo yang di dapat melalui konseling individu dengan beberapa siswa mengenai kurangnya interaksi sosial di lingkungan pondoknya yang ditandai dengan kurangnya interaksi mereka dengan temannya misalnya seperti belajar dan makan bersama mereka cenderung bergerumbul terpisah antara anak pondok lama dan anak pondok baru tanpa bisa berbaur menjadi satu sehingga membuat mereka terkadang merasa kurang nyaman dengan keadaan tersebut.

Sebagai makluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, dan satu sama lain akan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, begitu juga dengan siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Faktanya siswa-siswi SMA Negeri 1 Mojo yang mayoritas berada di lingkungan pondok pasti nantinya akan membutuhkan bantuan

teman pondoknya dalam hal apapun, misalnya belajar bersama-sama dan ketika salah satu menemui kesulitan nantinya pasti akan membutuhkan bantuan teman lainnya untuk membantu dia memahami pelajaran yang bagi dia sulit untuk dipahami.

Masa remaja adalah masa yang penuh problema. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang akan terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan barunya. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Bahkan remaja pun rela melakukan kebiasaan yang berlaku demi mendapatkan pengakuan dari kelompok tertentu.Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makluk sosial. Apabila lingkungan sosial itu memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat

.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa dalam suasana diluar lingkungan sekolah seperti dilingkungan pondok misalnya, ternyata banyak masalah yang terungkap ketika peneliti melakukan praktik lapangan. Beberapa siswa di kelas X-1 yang hidup dalam satu pondok yang sama ternyata mempunyai suatu problematika. Antara anak pondok penghuni lama dan penghuni baru ternyata sulit untuk bisa berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti kakak-kakak tingkatnya yang dulu.Misalnya ada kegiatan belajar kelompok bareng atau makan bareng, antara anak pondok penghuni lama dan penghuni baru ini selalu berkelompok memisahkan diri dan tidak bisa bersatu.

Ketika peneliti melakukan konseling individu dengan salah satu siswi kelas X-1 yang ternyata notabennya adalah anak pondok penghuni lama, ternyata dia ini merasa tidak nyaman dengan sikap teman-teman lamanya yang tidak bisa mengakrabi anak-anak pondok yang masih baru. Si anak ini penasaran dengan apa yang membuat teman pondok lamanya ini berperilaku seperti ini. Faktanya lagi

yang membuat si anak ini tadi tidak nyaman adalah ketika dia mengakrabi anak pondok baru justru teman pondok lamanya akan menjauhi dia tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Layanan Konseling kelompok Untuk Membantu Mengatasi Berinteraksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas X-1 SMA NEGERI 1 MOJO Tahun Pelajaran 2014/2015".

II.METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian dengan subyek tunggal *(Single Subject Desain (SSD))* dengan menggunakan desain penelitian A-B.Penelitian subjek tunggal digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam atau spesifik tentang kejadian yang di selidiki secara mendalam satu rentang waktu tertentu.Juga memfokuskan pada data individu sebagai sampel (Sunanto, Tekeuchi, Nakata, 2005).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis Visual Antar Kondisi

Subjek NAV

a) Perubahan kecenderungan arah pada kemampuan berinteraksis sosial subjek NAV menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya naik.
b) Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline (A) tidak stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada baseline (A) 0 % sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya sangat tidak stabil (variabel) yaitu 33,33%. Kecenderungan stabilitas ini semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
c) Perubahan level juga membaik atau positif.
d) Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 33,33%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

a. Analisis Visual Dalam Kondisi

Subjek BN

a) Grafik subjek BN pada baseline (A) dan Intervensi (B) Kemampuan berinteraksis sosial

di baseline (A)lebih rendah dibandingkan pada saat intervensi (B). Dimana pada baseline (A) skor kemampuan berinteraksi sosialBN antara 5-6 tetapi pada saat diberikan intervensi dengan konseling kelompok kemampuan interaksinya naik menjadi 6-10 . Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari BN.

b) Estimasi kecenderungan arah pada baseline (A) hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat atau ada perubahan yang positif.

c) Kecenderungan stabilitas pada Baseline (A) tidak stabil sebab persentasenya hanya 0% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 33,33%. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% maka dikatakan stabil (Sunanto dkk.2005: 113). Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik.

d) Jejak data pada baseline (A) mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah meningkat.

e) Level stabilitasnya pada baseline (A) lebih stabil dibanding intervensi (B). Pada baseline(A)tidak stabil yaitu rentang 5-6 sedangkan pada intervensi (B) juga tidak stabil dengan rentang 6-10. Untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.

f) Level perubahannya positif (+).

Analisis Visual Antar Kondisi

Subjek BN

a) Perubahan kecenderungan arah pada kemampuan berinteraksis sosial subjek BN menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya naik.

b) Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline (A) tidak stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada baseline (A) 0 % sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya sangat tidak stabil (variabel) yaitu 33,33%. Kecenderungan stabilitas ini semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin

data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

c) Perubahan level juga membaik atau positif.

d) Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 33,33%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

b. Analisis Visual Dalam Kondisi

Subjek LK

a) Grafik subjek LK pada baseline (A) dan Intervensi (B) Kemampuan berinteraksis sosial di baseline (A)lebih rendah dibandingkan pada saat intervensi (B). Dimana pada baseline (A) skor kemampuan berinteraksi sosialLK antara 6-7 tetapi pada saat diberikan intervensi dengan konseling kelompok kemampuan interaksinya naik menjadi 7-9 . Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari LK.

b) Estimasi kecenderungan arah pada baseline (A) hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat atau ada perubahan yang positif.

c) Kecenderungan stabilitas pada Baseline (A) stabil sebab persentasenya 100% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 66,67%. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% maka dikatakan stabil (Sunanto dkk.2005: 113). Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik.

d) Jejak data pada baseline (A) mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah meningkat.

e) Level stabilitasnya pada baseline (A)tidak stabil yaitu dengan rentang 6-7 sedangkan pada intervensi (B) juga tidak stabil dengan rentang 7-9. Untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.

f) Level perubahannya positif (+).

Analisis Visual Antar Kondisi

Subjek LK

a) Perubahan kecenderungan arah pada kemampuan berinteraksis sosial subjek LK menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya naik.

b) Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline (A) stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada baseline (A) 100 % sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya sangat tidak stabil (variabel) yaitu 66,67%. Kecenderungan stabilitas ini semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

c) Perubahan level juga membaik atau positif.

d) Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 33,33%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

c. Analisis Visual Dalam Kondisi

Subjek ZR

a) Grafik subjek ZR pada baseline (A) dan Intervensi (B) Kemampuan berinteraksis sosial di baseline (A)lebih rendah dibandingkan pada saat intervensi (B). Dimana pada baseline (A) skor kemampuan berinteraksi sosialZR antara 7-7 tetapi pada saat diberikan intervensi dengan konseling kelompok kemampuan komunikasinya naik menjadi 7-10 . Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari ZR.

b) Estimasi kecenderungan arah pada baseline (A) hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat atau ada perubahan yang positif.

c) Kecenderungan stabilitas pada Baseline (A) tidak stabil sebab persentasenya hanya 50% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 66,67%. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% maka dikatakan stabil (Sunanto dkk.2005: 113). Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik.

d) Jejak data pada baseline (A) mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah meningkat.

e) Level stabilitasnya pada baseline (A)tidak satabil yaitu dengan rentang 7-7 sedangkan pada intervensi (B) juga tidak stabil dengan rentang 7-10. untuk

menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.

f) Level perubahannya positif (+).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hidayati (2007).*Keefektifan Permainan Balok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Perilaku Sosial Anak Pendidikan Usia Dini Nasima*. (Online) Pdf. Tersedia :http://www.unlam.ac.id. Diunduh 1 November 2014

Nurihsan, A.J. 2005.*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama

Kusuma (2008).*Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran.*(Online) Pdf. Tersedia :http://www.unlam.ac.id. Diunduh 1 November 2014

Ni'amah (2014).*Efektifitas Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Loceret.* Kediri

Mahfiroh, I. L. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan ketrampilan mengungkapkan pendapat Siswa kelas X Di SMAN 7 Kediri*.UNP Kediri. Tidak diterbitkan

Maimanah (2010).*Pengaruh Program Akselerasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Teman Sebaya di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009/2010*. (Online) Pdf. Tersedia :http://www.unlam.ac.id. Diunduh 1 November 2014.

Maryati dan Suryawati, 2003.*Interaksi sosial: definisi, bentuk, syarat terjadinya interaksi*.(http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html)

Murdiyatmoko dan Handayani. 2004. *Pengertian Interaksi Sosial*,<URL: http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>.

Prayitno, (2008).*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Setianingsih, (2008).*Persepsi Siswa Sekolah Dasar H. Isriati Baiturrahman Semarang Tentang Majalah Kuntum Sebagai Media Dakwah*. (Online) Pdf.Tersedia: http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=9047

Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2011.*Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sukmadinata, 2006.*Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sunanto, J., Takeuchi, K. dan Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Japan: University Of Tsukuba.

Tim Sosiologi. 2002. *Bentuk-bentuk Interaksi sosial*, <URL:http:// http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>.

Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Winkel dan Sri Hastuti, 2008.*Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta